

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini, membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan dalam persaingan usaha yang terjadi. Selain mempertahankan didunia usaha, perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi kepada pengguna laporan. Laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan terhadap laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

“Salah satu contoh kasus audit umum yang dialami oleh PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Kasus ini menunjukkan bagaimana proses tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan dan bagaimana peran dari tiap-tiap organ pengawas dalam memastikan penyajian laporan keuangan

tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Kasus PT. KAI berawal dari perbedaan pandangan antara Manajemen dan Komisaris, khususnya Ketua Komite Audit dimana Komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Eksternal. Komisaris meminta untuk dilakukan audit ulang agar laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT. KAI adalah rumitnya laporan keuangan PT. KAI. Perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris tersebut bersumber pada perbedaan mengenai:

Masalah uang muka gaji. Biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 28 milyar yang merupakan gaji Januari 2006 dan seharusnya dibayar tanggal 1 Januari 2006 tetapi telah dibayar per 31 Desember 2005 diperlakukan sebagai uang muka biaya gaji, yang menurut Komite Audit harus dibebankan pada tahun 2005 (<http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan-Kasus-Pt-Kai-Indonesia>).

Dari kasus di atas dapat dilihat bahwa terdapat perselisihan antara manajemen dan komite audit, dimana dalam menentukan pembayaran gaji untuk bulan Januari 2006, komite audit meminta untuk dibebankan pada Desember 2005. Menurut laporan yang dihasilkan oleh auditor eksternal, pembayaran gaji dapat dibayarkan dimuka pada Bulan Desember 2005 untuk pembayaran gaji tahun 2006.

Adanya ketidakyakinan manajemen akan laporan keuangan yang telah disusun, ketika komite audit mempertanyakan laporan tersebut, manajemen merasa tidak yakin sehingga pihak manajemen menggunakan jasa auditor eksternal. Manfaat dari jasa audit adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkan. Para pemakai informasi tersebut adalah pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, *stake holder*, dan kreditur. Kualitas Audit ini penting karena dengan Kualitas Audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas Audit yang baik, yaitu sesuai dengan Standar Auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Haryono, 2002), yang meliputi :

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Kualitas Audit yang dihasilkan auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antara lain Kompetensi diri auditor, Tekanan Waktu dalam pelaksanaan audit, Pengalaman Kerja yang dimiliki auditor,

Etika yang harus dipatuhi oleh auditor dan Independensi yang tinggi dari auditor.

Kusharyanti (2003) dalam Siti Nur Mawar Indah (2011) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan mutu personal dan untuk meningkatkan keahlian khusus di salah satu bidang untuk auditor menghasilkan Kualitas Audit yang baik.

Dalam kegiatan audit yang dilakukan, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan oleh klien untuk membuat laporan yang dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor merasa adanya Tekanan Waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit. Menurut Suryanti dalam Amalia Yuliana, dkk (2009), *Assurance Service* yang merupakan jasa independen dari seorang auditor diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan tetapi fakta di lapangan tidak sama. Tekanan Waktu dapat menyebabkan

penurunan Kualitas Audit, karena adanya *time budget pressure* dan *time deadline pressure*.

Time budget pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang sangat ketat. *Time deadline pressure* berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih 2001 dalam Amalia Yuliana dkk, 2009).

Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan Pengalaman Kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002).

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2001).

Selain pengalaman yang dimiliki oleh auditor, Etika mampu berperan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit dalam suatu laporan

keuangan. Secara umum Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto , 1991 : 1 dalam Suraida, 2005). Menurut Suseno Magnis (1989) dan Sony Keraf (1991) bahwa untuk memahami Etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran-ajaran, moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bagaimana harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik. Sedangkan Etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Nungky Nurmalita, 2011).

Tidak mudah dalam menjaga Independensi, karena banyak faktor eksternal dari auditor. Auditor harus membatasi hubungannya dengan klien, agar keputusan yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada dalam temuan audit. Pengalaman Kerja dan Kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim *dkk* (2007) dalam Siti Hardjanti (2011) menyatakan bahwa kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas Independensi yang dimiliki auditor. Selain Kompetensi, adanya Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi auditor, auditor mampu memperhatikan Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam

Kongres VIII tahun 1998 terdiri dari tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, sikap kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Integritas merupakan sikap jujur yang harus dimiliki oleh auditor dalam memasukkan temuan audit yang ada. Adapun objektivitas merupakan sikap auditor berlaku adil dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari orang lain.

Kualitas Audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental (Nungky Nurmalita, 2011).

Atas latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”**. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya ketidakpercayaan dari beberapa manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang telah disusun.

2. Jasa audit dianggap sebagai pihak yang independen dalam memeriksa laporan keuangan.
3. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan (umum dan khusus) dan mampu bekerja dalam tekanan dari klien.
4. Seorang auditor harus memperhatikan prinsip-prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia dalam menjaga etika terhadap klien.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor seperti Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor yang dianggap berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
2. Bagaimanakah pengaruh Tekanan Waktu Auditor terhadap Kualitas Audit?
3. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit?
4. Bagaimanakah pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit?

5. Bagaimanakah pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit?
6. Bagaimanakah pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Tekanan Waktu auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh Etika auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Mengetahui pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan sebagai tambahan literatur tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akuntan di KAP

Dengan adanya analisis ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. Sehingga, para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan di suatu perusahaan.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.